



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR NUMERASI MELALUI METODE PROBLEM-BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN DAMU

Jefrianus Api¹⁾, Maria Carmelita Tali Wangge²⁾, Maria Editha Bela^{3)*}, Wilibaldus Bhoke⁴⁾

^{1,2,3,4} Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Jl. Trans Bajawa-Ende, Desa Malanusa, Kec. Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, 86461, Indonesia

✉ itabella09@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article History: Received: 30/01/2025 Revised: 22/03/2025 Accepted: 30/03/2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan numerasi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem-Based Learning</i> atau PBL) pada peserta didik kelas V di SDN Damu. Penelitian memanfaatkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang diselenggarakan dalam tiga siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V SDN Damu, dengan jumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem-Based Learning</i>) mampu menaikkan keterampilan numerasi peserta didik. Fakta tersebut didukung oleh hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata skor nilai 51,06 dengan peserta didik mencapai ketuntasan 52% atau 12 siswa kemudian meningkat pada siklus II dengan presentase 75% atau 17 siswa yang tuntas dan memperoleh rata-rata 82,17, dan motivasi belajar siswa juga meningkat. Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwasanya model pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem-Based Learning</i>) efektif dalam meningkatkan keterampilan numerasi peserta didik. Kata kunci: Numerasi, Problem Based Learning, Peserta Didik <i>This study aims to analyze the improvement of students' numeracy skills by applying problem-based learning methods (PBL) to fifth-grade students at SDN Damu. The study utilized classroom action research (CAR) methods which were carried out in three cycles, including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were fifth-grade students at SDN Damu, totaling 23 students. Data collection methods were carried out through tests, observations, and documentation. The results of this study show that the application of problem-based learning methods (PBL) can improve students' numeracy skills. This fact is supported by student learning outcomes in cycle I with an average score of 51.06 with students achieving 52% or 12 students then increasing in cycle II with a percentage of 75% or 17 students who completed and obtained an average of 82.17, and student learning motivation also increased. In conclusion, it can be said that the problem-based learning model is effective in improving students' numeracy skills.</i> Keywords: Numeracy, Problem Based Learning, Students

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Cara Menulis Sitasi: Api, J., Wangge, M, T, C., Bela, M. E., & Bhoke, W. (2025) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Numerasi Melalui Metode Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas V SDN Damu. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 17 (1), 51-62. <https://doi.org/10.26618/sigma.v17i1.17334>

Pendahuluan

Matematika merupakan disiplin ilmu fundamental yang diajarkan di lembaga pendidikan formal dan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran matematika mencakup interaksi antara siswa, perangkat pembelajaran, dan guru. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode konvensional yang hanya berfokus pada penyelesaian soal tanpa mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif (Yulianty, 2019). Akibatnya, pemahaman konsep dan prinsip matematika siswa masih rendah.

Selain itu, numerasi sebagai bagian dari literasi matematika menjadi keterampilan penting yang tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati, 2023). Kemampuan numerasi dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) menekankan pada analisis, penalaran, dan pemecahan masalah berbasis matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Dyah Worowirastri Ekowati, 2019). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika karena pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif dan kurang melibatkan pengalaman autentik (Novitasari, 2016).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, metode *Problem-Based Learning* (PBL) telah banyak dikaji sebagai model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pemecahan masalah kehidupan nyata (Shoimin, 2017; Abidin, 2014). PBL memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menggali dan menemukan sendiri solusi atas permasalahan matematika yang diberikan (Lendeon & Poluakan, 2022). Model ini juga menuntut siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata (Al-Tabany, 2017).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika secara umum. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dalam beberapa aspek: 1) Fokus pada kemampuan numerasi berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih menekankan pemahaman konsep secara umum, penelitian ini secara khusus menganalisis peningkatan kemampuan numerasi siswa, yaitu keterampilan menerapkan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari; (2) Konteks sekolah dasar, banyak studi sebelumnya dilakukan di tingkat pendidikan menengah atau perguruan tinggi penelitian ini berfokus pada siswa kelas V SDN Damu, yang masih berada dalam tahap dasar pengembangan keterampilan numerasi; (3) Pendekatan PTK dalam tiga siklus, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus untuk mengevaluasi efektivitas PBL secara bertahap, yang jarang dilakukan dalam studi sebelumnya; (4) Analisis faktor penghambat selain mengukur peningkatan hasil belajar numerasi, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya minat terhadap matematika, rendahnya tingkat konsentrasi, serta metode pengajaran yang masih bersifat monoton.

Proses pembelajaran merupakan tahapan yang harus dilalui siswa selama menempuh pendidikan, yang bertujuan memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki (Bha et al., 2024). Melalui proses pendidikan, individu

dapat mengakses pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang dibutuhkan untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Co'o et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran disekolah, suatu kegiatan belajar mengajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, kemungkinan terdapat suatu masalah yang banyak terjadi, umumnya pada masalah kesulitan belajar yang sering dialami siswa, kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan dan hambatan dalam proses belajar yang dialami siswa, sehingga siswa sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal (Syakur et al., 2021). Dengan demikian, secara mudah bahwa numerasi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu berbentuk ketrampilan dan kecakapan dalam mengaplikasikan ide matematika yang dipakai buat mendapatkan solusi perseteruan kegiatan sehari-hari secara mudah dan tepat (Anu et al., 2023). Numerasi sendiri merupakan keterampilan penting yang berkaitan dengan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Ngao et al., 2025). (Jogo et al., 2024) mendefinisikan numerasi sebagai kemampuan memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi berbasis angka dalam konteks akademis dan kehidupan nyata. Dalam prosesnya, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi aspek yang sudah dipahami serta yang belum, sekaligus mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing aktivitas kelompok tanpa langsung memberikan jawaban (Hosnan, 2014). Melalui pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) ini menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah dengan sendirinya sesuai dengan kecakapan yang siswa miliki untuk menghadapi masalah serta siswa menerima ataupun menemukan dan menggali sendiri pemecahana masalah pada pelajaran matematika (Arnidha et al., 2018).

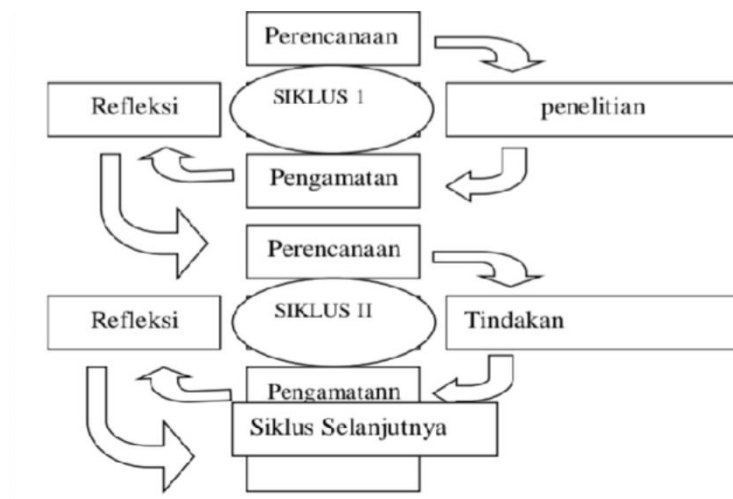
Model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog, selain itu *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong setiap siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar nyata secara ilmiah (Arnidha et al., 2018). Menurut Sugiyono (2017), analisis data dalam penelitian meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyusunan dalam tabel, serta penyajian informasi sesuai dengan variabel yang diteliti. Analisis ini juga mencakup perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Damu terkait penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar numerasi siswa kelas V, ditemukan bahwa hasil yang diperoleh belum optimal. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa antara lain kurangnya minat terhadap matematika, rendahnya tingkat konsentrasi selama pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami konsep. Selain itu, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, metode pengajaran guru yang cenderung monoton dan berbasis ceramah, serta seringnya ketidakhadiran guru juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar numerasi siswa kelas V SDN Damu melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Metodologi Penelitian

Penelitian diterapkan di Kelas V SDN Damu, di Desa Wewo, Kecamatan Satarmese, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena sesuai dengan tempat pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan efektif. Subjek yang terlibat dalam kajian ini adalah siswa kelas V SDN Damu, dengan total 23 siswa. Sementara itu, responden dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Damu yang berperan sebagai kolaborator. Guru ini dianggap memiliki pemahaman yang baik mengenai hasil belajar siswa, kondisi peserta didik, serta jalannya penelitian. Sebagai kolaborator, guru secara aktif mengikuti setiap perkembangan penelitian dan selalu hadir dalam setiap pelaksanaan kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama Program Kampus Mengajar angkatan 5, yang berlangsung selama 4 bulan.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk menemukan solusi yang dapat mengatasi suatu masalah yang sedang di hadapi (Rauf et al., 2022). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa teknik. Pertama, pengamatan, yaitu observasi langsung yang dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan data terkait proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dicatat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Kedua, penggunaan lembar observasi, di mana instrumen yang telah disiapkan diberikan kepada responden untuk mencatat temuan selama proses pengamatan.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa foto atau video yang diambil selama observasi berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian tindakan. Terakhir, dilakukan tes tertulis (evaluasi) untuk mengukur hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diukur melalui analisis hasil evaluasi yang diperoleh oleh peserta didik.

Keberhasilan tindakan dapat di ukur melalui dua kriteria, yaitu kriteria proses dan kriteria keterampilan numerasi. Objek pada penelitian ini yaitu tercapainya kriteria ketentuan

minimum (KKM) pada keterampilan numerasi peserta didik, yang ditargetkan mencapai 70%. Untuk menghitung persentase kemampuan numerasi secara keseluruhan, langkah pertama adalah menghitung nilai rata-rata peserta didik dalam menyelesaikan evaluasi. Proses pengolahan nilai peserta didik dilakukan dengan menerapkan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 10$$

Untuk menghitung persentase kemampuan numerasi peserta didik, digunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah siswa jawab benar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

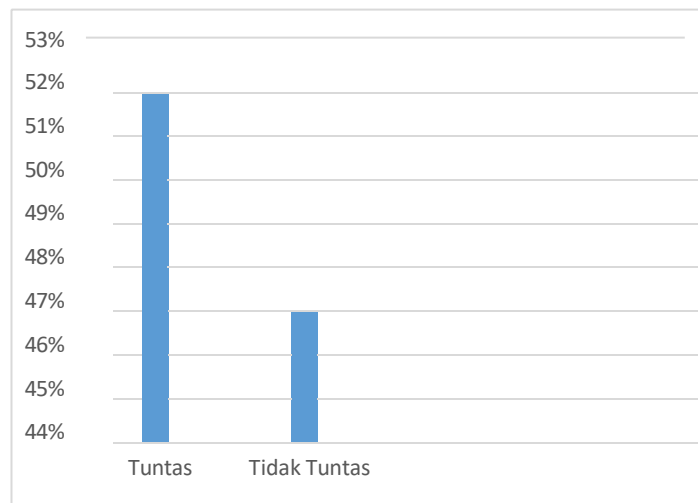
A. Hasil Penelitian

Studi tindakan kelas untuk pembelajaran matematika menggunakan materi perkalian di kelas V SDN Damu diselenggarakan didalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang mana setiapnya terbagi menjadi dua tahap. Kegiatan pada siklus I diawali dengan pengumpulan data terkait keadaan awal siswa. Studi ini dirancang menjadi dua siklus melalui penyusunan desain penelitian, dengan peneliti bekerja sama bersama guru kelas. Dari data pada tabel nilai siklus I, hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian di kelas V SDN Damu masih tergolong rendah. Rata-rata nilai menunjukkan bahwa hanya 12 peserta didik (52%) yang mencapai ketuntasan, sementara 11 peserta didik (47%) belum tuntas dari total 23 peserta didik di kelas dengan skor rata-rata nilai 51,06. Siklus II dijalankan untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, karena masih terdapat siswa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru.

Pada studi ini, guna menaikkan kemampuan numerasi peserta didik kelas V SDN Damu, digunakan pendekatan pembelajaran problem based learning. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan pada tes tertulis, dengan rata-rata peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang (73%) sementara yang belum tuntas berjumlah 6 orang (26%) dengan skor rata-rata 82,17. Studi tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Damu pada pelajaran Matematika dengan fokus pada keterampilan numerasi materi perkalian, menggunakan pendekatan pembelajaran *problem based learning*. Pelaksanaan penelitian yang berlangsung dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Analisis data bisa dilihat dari hasil perbandingan antara data pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya kemajuan, yaitu:

1. Analisis Data Siklus I

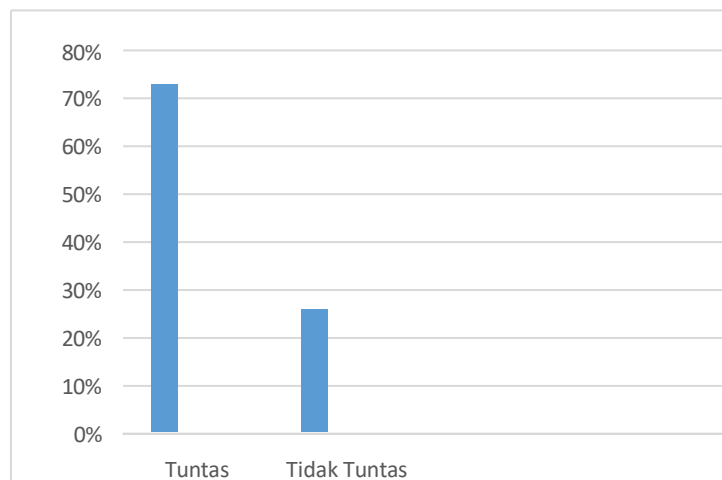
Menurut data pada tabel siklus I, hasil evaluasi siswa kelas V SDN Damu dalam pelajaran Matematika keterampilan numerasi menunjukkan bahwa hasilnya masih belum memadai. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa 12 peserta didik (52%) mencapai ketuntasan, sementara 11 peserta didik (47%) belum tuntas dengan skor rata-rata 51,06. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.



Gambar 2. Presentase Nilai Siswa Siklus I

2. Analisis Data Siklus II

Menurut tabel di bawah, pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil keterampilan numerasi peserta didik. Sebanyak 17 peserta didik (73%) berhasil tuntas, sementara 6 peserta didik (26%) belum tuntas dengan skor rata-rata 82,17.



Gambar 3. Presentase Nilai Siswa Siklus II

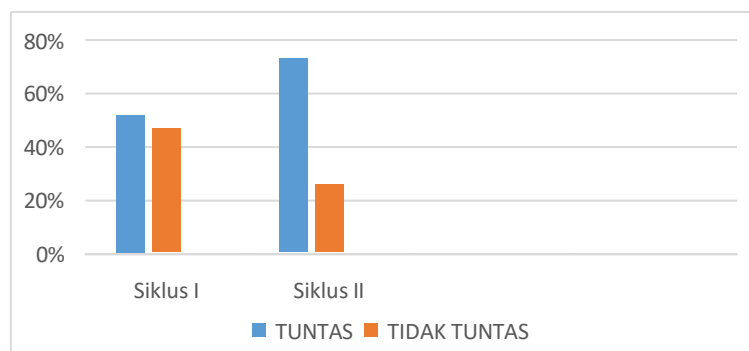
Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Damu, diperoleh data bahwa hasil belajar numerasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui data siklus I. Rendahnya hasil belajar numerasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, terbatasnya referensi pembelajaran yang tersedia di sekolah, serta kondisi ruang kelas yang kurang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah serta kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi

teknologi siswa di SDN Damu masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet, sehingga siswa belum memahami cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran..Di era digital yang terus berkembang, pengenalan dan pembelajaran teknologi informasi menjadi sangat penting bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat membantu siswa mengakses informasi dengan lebih mudah serta membuat proses pembelajaran lebih menarik dan variatif, sehingga mengurangi kejenuhan dalam belajar.

Persentase hasil evaluasi peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat divisualisasikan melalui diagram berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Siswa

Pada Gambar 4, terlihat bahwa pada siklus I, peserta didik kelas V SDN Damu dalam pelajaran Matematika keterampilan numerasi masih menunjukkan hasil yang rendah, dengan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa 12 peserta didik (52%) tuntas, sementara 11 peserta didik (47%) belum tuntas. Karena itu, dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan numerasi, di mana 17 peserta didik (73%) berhasil tuntas, sementara 6 peserta didik (26%) belum tuntas. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan Model PBL bisa meningkatkan literasi numerasi siswa. Menurut (Amarofah, Mastur, & Sugilar, 2022) bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber terkait permasalahan yang dihadapi. Informasi tersebut kemudian didiskusikan untuk merancang solusi melalui proses tukar pikiran. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk mencari informasi, merencanakan, menyelesaikan masalah, dan menyampaikan hasil belajarnya. Setelah pembelajaran, guru melakukan evaluasi guna menilai pemahaman siswa. Melalui kegiatan ini, siswa mengalami pembelajaran yang bermakna, di mana mereka aktif dalam mencari informasi, merancang solusi, mencoba menyelesaikan masalah, dan mempresentasikan hasilnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi yang efektif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan efektif karena model pembelajaran tersebut dapat menciptakan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa akan lebih tertarik untuk motivasi belajar

secara berlangsung (Wulandari & Koeswanti, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu membantu siswa untuk terbiasa dalam memecahkan serta menganalisa suatu permasalahan sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa akan terbentuk secara maksimal (Hagi & Mawardi, 2021; Islam et al., 2021; Purnamawati et al., 2019). Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyikapi masalah mulai dari memahami apa yang menjadi pokok masalah, membuat cara/strategi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut serta melakukan strategi yang telah dibuat (Ratnathatmaja & Sujana, 2022; Tang et al., 2020).



Gambar 5. Kegiatan Asesmen Kompetensi Siswa



Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam model pembelajaran ini, siswa dilibatkan guna menyelesaikan masalah, yang diharapkan dapat mengasah keterampilan mereka dalam memecahkan permasalahan. Maka dari itu, siswa akan terbiasa berpikir kritis dan memperoleh keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan (Widahyu, 2021). Menurut Kusherawati et al., (2020), ada tujuh langkah yang perlu diikuti, yaitu: memperjelas konsep pembelajaran, mendefinisikan masalah, menganalisis masalah, menemukan penjelasan, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Anggrella dkk (2021) menunjukkan bahwa program literasi di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem sekolah yang positif dengan aktivitas membaca, yang melibatkan seluruh anggota sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Marliyani & Iskandar, (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berbasis masalah yang diberi elemen gamifikasi bisa mempercepat dan mendorong penerapan keterampilan literasi. Peningkatan literasi

numerasi peserta didik dipengaruhi oleh serangkaian sintaks yang dapat menarik perhatian mereka untuk belajar (Harefa & Indonesia, 2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning akan membuat peserta didik akan lebih aktif dan dapat berfikir kritis untuk memecahkan masalah sesuai dengan lingkungan dan pengalamannya (Sari, Lian, & Dedi, 2022)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Damu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar numerasi siswa mengalami peningkatan di lihat dari siklus I dan siklus II. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan referensi pembelajaran yang tersedia di sekolah, kondisi ruang kelas yang kurang mendukung kenyamanan guru dan siswa dalam belajar, serta metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah. Selain itu, keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas juga masih terbatas, yang turut memengaruhi efektivitas proses belajar.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Siswa diharapkan lebih aktif dalam membaca buku, baik di perpustakaan maupun di luar sekolah, khususnya yang berkaitan dengan numerasi. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan mengulang kembali materi pelajaran agar terbiasa belajar dengan tekun dan konsisten. Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta memperhatikan dan mendengarkan guru saat pelajaran berlangsung juga sangat dianjurkan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Bagi Orang Tua, Orang tua diharapkan memberikan perhatian penuh terhadap proses belajar anak dengan memberikan dorongan, bimbingan, serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Selain itu, orang tua juga disarankan untuk rutin berkomunikasi dan berkonsultasi dengan guru guna memahami perkembangan belajar anak di sekolah. Bagi Guru, Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena metode ceramah yang digunakan secara terus-menerus dapat membuat siswa merasa bosan. Selain itu, guru juga diharapkan untuk memanfaatkan media dan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media..
- Amarofah, S., Mastur, Z., & Sugilar, S. (2022). Keefektifan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 129-138.
- Anu, M. K., & Bhoke, W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Numerasi Melalui Metode Problem-Based Learning Pada Peserta Didik Kelas VI Uptd SD Negeri Damu. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 1(3), 113-123.
- Ayuningsih, D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis

- Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 94-99.
<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1351>
- Bela, M. E., Co, P., Bhoke, W., & Hari, C. L. (2024). Increasing Literacy and Numeracy and Adapting Technology Through the Campus Teaching Program. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 103-115.
<https://doi.org/10.30997/dt.v11i1.12957>
- Bha, Y. A., Bela, M. E., & Wangge, M. C. T. (2024). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Kemampuan Literasi dan Numerasi di SD Inpres Rawe. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8136-8142.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.4927>
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28-32.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mercumatika*. 3 (2): 71-78. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
<https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan literasi numerasi dan literasi digital peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709-716.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 3(2), 463-471. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.325>.
- Harefa, N., & Silalahi, N. F. D. (2020). Improvement of student's learning outcomes and motivation with chemical practicum e-module. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 12(1), 10-19.
<https://doi.org/10.24114/jpkim.v12i1.17708>
- Islam, M. N., Sumarmi, S., Putra, A. K., Sugiyati, P., & Salsabilah, S. (2021). The effect of interactive blended-problem based learning assisted virtual classroom on critical thinking skills of students of the society era 5.0. *Jurnal Geografi Gea*, 21(2), 135-146.
<https://doi.org/10.17509/gea.v21i2.38862>.
- Jogo, H., Wewe, M., & Bela, M. E. (2024). Improve Numerical Literacy Through the Calistung Program in High School Students. *JPP*, 31(1), 11-17.
<https://doi.org/10.17977/jpp.v31i1.51031>
- Kusherawati, L., Windyariani, S., & Setiono, S. (2020). Profil Sikap Ilmiah Siswa Kelas Viii Smp, Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry Laboratory Experiment Method (Gilem). *Biodik*, 6(2), 168–175. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9307>
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa

- di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342-3351.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1341>
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (Psp) Terhadap Kinerja Dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Safitri, N. I., Tiana, F. A., ... & Pratama, A. A. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8-14. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i01.748>
- Ngao, P., Bela, M. E., Wangge, M. C., & Bhoke, W. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Calistung untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa. *SIGMA : Jurnal Pendidikan Matematika*, 16 (2), 557-570.
<https://doi.org/10.26618/sigma.v16i2.16487>
- Novialiswati, T., & Hamdani, A. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 163–185.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55660>
- Purnamawati, P., Arfandi, A., & Nurfaeda, N. (2019). The level of use of information and communication technology at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.27117>
- Rachmawati. (2023). Kajian literatur: kemampuan numerasi pada perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 2 (1), 7-14.
<https://doi.org/10.28989/cakrawala.v1i2.145>
- Ratnathatmaja, I. M., & Sujana, I. W. (2022). Video Pembelajaran Interaktif Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies* 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.46605>.
- Rauf, I., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogika*, 6(2), 163–183.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1354>.
- Sari, A. M. S. A. M., Lian, B., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 87 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6700-6710.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10390>
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84-89.
- Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2841-2847.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1308>

- Yandhari, I. A., Alamsyah, T. P., & Halimatusa'diah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146-152. <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7530>